

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Ponteh

1. Identitas Desa

Desa Ponteh terletak di kecamatan Galis, kabupaten Pamekasan, provinsi Jawa Timur, yang saat ini dipimpin oleh kepala Desa cantik Nansi Pritadora, yang sudah menjabat sebagai Kepala Desa Ponteh selama dua periode.

a. Nama Daerah

- Desa : Ponteh
- Kecamatan : Galis
- Kabupaten : Pamekasan
- Provinsi : Jawa Timur
- Negara : Indonesia

b. Letak Wilayah

Desa Ponteh merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Galis yang di dalamnya terdapat 4 dusun. Desa Ponteh memiliki Balai desa, dan tempat tersebut juga digunakan sebagai kantor tempat bekerja. Desa Ponteh merupakan desa yang berada di daerah dataran rendah.

Sehingga tidak heran apabila masyarakat di desa Ponteh sebagai petani, buruh tani, serta Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan mempunyai penghasilan yang cukup sehingga dapat mencukupi kehidupan sehari-harinya.

c. Batas Desa

- Sebelah Utara : Desa Larangan
- Sebelah Barat : Desa Pagendingan
- Sebelah Selatan : Desa Bulai
- Sebelah Timur : Desa Polagan

d. Luas desa

- Luas desa Ponteh : 129,845 M²
- Luas tanah Pemukiman : -
- Luas Bangunan Umum : -

2. Rincian Demografi

Desa Ponteh merupakan desa yang berada di pedesaan sehingga tidak heran apabila masyarakat di desa Ponteh mempunyai penghasilan yang cukup. Hal itu dikarenakan penghasilan hidupnya dengan bertani dan menjadi buruh tani. Dan hal itu bisa dikatakan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Namun, di Desa Ponteh tersebut masyarakatnya tidak hanya bekerja sebagai petani, ada sebagian yang bekerja sebagai pedagang dan PNS.

Jumlah penduduk menurut:

- a) Laki-laki : 1458 orang

b) Perempuan : 1517 orang

Jumlah : 2975 orang

Kepala Keluarga : 1050 K.K

3. Keadaan Sosial-Ekonomi

Di desa Ponteh ini dapat dibilang sumber perekonomiannya berasal dari empat arah yang sangat mempengaruhi. Hal itu dapat dilihat dari keadaan masyarakat Ponteh yang sebagian besar berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, buruh tani, dan pedagang. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Masyarakat Ponteh mempunyai penghasilan tetap seperti Pegawai negeri sipil dan pegawai swasta. Masyarakat ini semuanya berasal dari penduduk asli desa Ponteh yang berpendidikan cukup tinggi.

b. Petani

Untuk pertanian di desa Ponteh, lahan yang akan ditanami cukup baik, tanahnya coklat dan cukup subur, ketika musim kemarau tiba, kekeringan melanda persawahan yang terdapat di desa ini, pengairan di desa ini sangat lancar dengan adanya sumber bor di desa Ponteh. Yang dapat diharapkan dari pertanian desa Ponteh hanyalah tanaman pisang, tembakau, jeruk, tomat, tebu, cabai, kacang hijau, kacang tanah, dan singkong pada musim kemarau dan menanam padi dan jagung, pada musim penghujan. Masyarakat desa Ponteh tetap memanfaatkan

lahannya karena itu merupakan satu-satunya bagi mereka yang bisa memenuhi kehidupan mereka dalam sehari-hari.

c. Buruh tani

Sebagian masyarakat Ponteh berprofesi sebagai buruh tani, mereka dalam bertani tidak memiliki lahan pribadi atau milik sendiri melainkan menyewa kepada masyarakat setempat atau milik pemerintah seperti tanah Parcaton, dimana hasil panen tersebut dibagi 1/3 (lahan milik masyarakat setempat). Namun, bagi yang menyewa tanah Parcaton mereka menyewa tanah tersebut selama 2 tahun sebesar 3,5 juta, dan hasil panen tersebut tidak dibagi

d. Pedagang

Sebagian masyarakat Ponteh berprofesi sebagai pedagang yaitu pedagang makanan, pedagang tembakau, ataupun pedagang yang menjual semua kebutuhan masyarakat sehari-hari. Bisa dilihat dipinggir jalan yang sudah banyak warung-warung, toko dan pasar.

4. Keadaan Sosial-Budaya

Berkaitan dengan letak geografis desa Ponteh yang berada di daratan rendah, mereka tidak menghilangkan budaya yang ada di desa Ponteh tersebut, seperti mereka masih mempertahankan budaya koloman, tahlilan, muslimatan, hari raya ketupat, maulid Nabi, khatmil qur'an, walimatul aqiqah, dan pelet kandung.

5. Keadaan Sosial-Keagamaan masyarakat

Desa Ponteh merupakan desa yang cukup kental dibidang spiritual. Sehingga mereka sangat mempertahankan nilai-nilai keagamaan baik berupa membantu antara satu dengan yang lainnya. Salam-salaman selesai shalat berjamaah baik dzuhur, ashar, maghrib, isya', dan shubuh. Namun untuk dzuhur dan ashar tidak terlalu banyak hanya yang terdekat dengan mushalla, karena relatif jauh dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Di desa ini cukup banyak tempat ibadah seperti masjid dan mushalla. Tempat yang indah dan bersih baik dalam bentuk penataannya, gedung, lantai, karpet, dan juga toilet yang cukup lengkap dan terawat. Ketika ada renovasi masjid dan musholla masyarakat setempat sangat kompak dalam bergotong royong.

Dengan melihat hal tersebut bagaimana untuk menambah jumlah jama'ah disetiap masjid maupun mushalla, khususnya di mushalla Tarbiyatus Sibyan dan juga membantu dalam peralatannya. Juga memberdayakan mushalla tersebut menjadi lembaga pendidikan seperti, mengajarkan anak-anak mengaji, tajwid, tartil serta tentang praktik-praktik, baik berwudhu' maupun shalat, atau mengenai rukun shalat, sunnah ataupun batal dari shalat dan wudhu' tersebut.

Desa Ponteh sangat banyak perubahan yang cukup baik dari tahun ke tahun, terutama di bidang sholat berjamaah, diantaranya murid yang belajar mengaji dan masyarakat di sekitarnya, bahkan dari 3 masjid di Desa Ponteh

ini banyak jamaahnya, baik di masjid Dusun pandian, Dusun Kramat, Dusun Karang panas, yang menjadi evaluasi di posdaya masjid di desa ponteh itu kurangnya kesadaran remaja untuk mengadakan kegiatan setiap satu minggu satu kali seperti kamrat Remas (Remaja Masjid).

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan baik dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi maka peneliti dapat memaparkan data dari penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Upaya pemerintah dalam memberantas prostitusi

Perbuatan prostitusi dilingkungan masyarakat merupakan suatu penyakit sosial yang harus di hentikan, karena baik secara sadar ataupun tidak itu merugikan terhadap lingkungan, baik secara sosial maupun secara normatif sekaligus memberikan image buruk bagi masyarakat luar terhadap wilayah yang dikenal sebagai tempat prostitusi. Prostitusi merupakan suatu profesi yang sangat tua usianya, karena prostitusi sering dijadikan jalan pintas oleh seseorang untuk mengatasi masalah perekonomian yang dihadapi oleh masyarakat menengah kebawah.

Dalam segi perekonomian, pekerjaan prostitusi memang sangat mudah dilakukan dan juga memberikan keuntungan yang besar, akan tetapi hal tersebut hanya dilakukan oleh orang-orang yang tidak berfikir panjang

terhadap akibat yang akan ditimbulkan, baik dari segi sosial maupun kepribadian orang itu sendiri.

Melihat kondisi ini, Nansi Pritadora selaku Kepala Desa Ponteh merasa malu apabila desa yang dipimpinnya mendapat predikat desa prostitusi dan pandangan yang kurang baik dari masyarakat desa sekitar. Menurutnya hal itu memberikan image/pandangan buruk bagi desa Ponteh dan juga masyarakat. Bisa dibayangkan ini menjadi pukulan berat bagi dirinya selaku kepala Desa Ponteh.

“Dengan adanya prostitusi itu sering disebut-sebut sebagai penyakit masyarakat, tentunya dengan anggapan seperti itu, saya selaku Kepala Desa mendapat pandangan yang kurang mengenakkan dari masyarakat desa lainya, karna hal itu memberikan image buruk kepada Desa Ponteh dan juga warga yang ada didalamnya. Karena sering kali saya mendengar bahwa Ponteh itu dikenal sebagai Desa Prostitusi”.¹ Ujarnya saat ditemui di balai desa.

Hal senada juga disampaikan oleh perangkat desa Bapak Alfian selaku perangkat Desa Ponteh, beliau juga menambahkan bahwa prostitusi juga bisa timbul dari faktor ekonomi yang kurang untuk mencukupi kebutuhan hidup, namun beliau juga menambahkan jika tidak semuanya bersumber dari faktor ekonomi.

“Prostitusi itu intinya tidak baik bagi masyarakat, bagi lingkungan, dan bagi kondisi sosial, karena prostitusi itu merupakan penyakit yang harus disembuhkan dan di hapuskan keberadaannya, apalagi menyangkut dengan keadaan di Desa saya sendiri, kebanyakan yang menjadi pelaku prostitusi itu adalah orang yang tergolong pada perekonomian menengah ke bawah, akan tetapi tidak semua yang berekonomi menengah ke bawah melakukan hal tersebut dan saya rasa juga yang melakukan perbuatan tersebut adalah orang yang tidak berfikir terhadap dirinya sendiri”.² Ungkap Alfian

¹ Nansi pritadora Kepala Desa, wawancara langsung (14 Oktober 2020)

² Alfian, perangkat Desa Ponteh, wawancara langsung (14 Oktober 2020)

Sudah menjadi rahasia umum, jika prostitusi merupakan perbuatan yang melanggar norma-norma, Supriadi selaku perangkat desa juga menambahkan, yang menjadi faktor pendorong terjadinya prostitusi adalah faktor ekonomi.

“Kegiatan Prostitusi umumnya dilakukan di malam hari, tempatnya di wilayah perumahan. Kegiatan tersebut tidak patut untuk di contoh karena melanggar norma-norma. Hal ini disebabkan karena faktor perekonomian”.³ Ungkap Supriadi

Pernyataan Bapak Supriadi juga sesuai dengan pemaparan masyarakat yang bernama Bapak Maskur, yang menyebutkan faktor-faktor dari terjadinya prostitusi, diantaranya karena keadaan, pergaulan bebas, broken home, dan perekonomian.

“Suka duka kehidupan seorang prostitusi dilihat dari perjuangannya, tetapi banyak yang memandang rendah prostitusi, padahal tidak seorangpun wanita yang mau menjual dirinya. Hal ini disebabkan karena keadaan, pergaulan bebas, broken home, dan perekonomian”.⁴

Untuk mengecek kevalidan data diatas peneliti melakukan observasi langsung. Pada hari selasa tanggal 13 oktober 2020 peneliti mendatangi Desa Ponteh untuk menggali informasi tentang penelitian. Sesampainya di Desa Ponteh kepala desa bersama perangkat berada di balai desa dan ibu Kepala Desa mempersilahkan peneliti untuk observasi langsung. Bahwasanya perbuatan prostitusi itu merupakan penyakit sosial bagi lingkungan masyarakat, dan orang-orang yang berkecimpung didalamnya

³ Supriadi, perangkat Desa Ponteh, wawancara langsung (14 Oktober 2020)

⁴ Maskur, masyarakat Desa Ponteh, wawancara langsung (15 Oktober2020)

tergolong masyarakat yang ekonominya kelas menengah kebawah, sehingga mereka tidak berfikir panjang dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Kegiatan tersebut tidak patut untuk di contoh karena melanggar norma norma, juga dilandasi dengan broken home, dimana ada banyak pemasalahan yang timbul dalam broken home tersebut, mulai dari cacat mental, cacat adab perilaku, sehingga seseorang yang mengalami masalah ini merasa ingin melakukan segala sesuatu sesuai kehendak hatinya sebagai luapan emosi atau hanya sekedar ingin memuaskan dirinya, atau ada juga akibat faktor lingkungan. Disini lingkungan memegang andil sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, ataupun keluarga merupakan faktor pembentuk kepribadian yang utama, tetapi tidak menutup kemungkinan lingkungan juga bertindak sama dalam membentuk kepribadian seseorang, selain itu ada faktor ekonomi dimana seseorang yang melakukan tindakan prostitusi merasa bahwa hanya itu yang bisa dilakukan untuk mendapatkan sesuap nasi, sehingga terjerumus kedunia malam.

Untuk mengatasi masalah prostitusi, hal-hal yang dilakukan oleh pemerintah. Pertama, melakukan sosialisasi kepada pihak yang terkait dengan prostitusi tersebut dan memberikan penjelasan sekaligus arahan bahwasanya kegiatan prostitusi itu tidak baik untuk lingkungan sosial, walaupun dapat memberikan efek perekonomian yang signifikan.

Kedua, dengan cara kekeluargaan, yaitu pihak pemerintah desa mengunjungi secara langsung pihak terkait dan diselesaikan dengan cara duduk bersama atau kekeluargaan dan memberikan penjelasan bahwa kegiatan prostitusi itu dilarang oleh pihak pemerintah dan juga dilarang oleh hukum agama.

Dan apabila kedua cara diatas masih belum bisa diterima oleh pihak terkait, maka terpaksa pemerintah menggunakan jalur hukum untuk memberantas masalah prostitusi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini Kartono usaha yang perlu dilakukan untuk menanggulangi masalah prostitusi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Usaha yang bersifat preventif

Tindakan bersifat preventif yang dilakukan adalah mendatangi tempat prostitusi dengan memberikan pencerahan kepada pihak yang terlibat dalam praktek prostitusi terhadap bahaya prostitusi, baik dimasa sekarang maupun mendatang, dan diharapkan dapat menegah suatu hal tersebut terjadi secara terus menerus.

b. Tindakan yang bersifat kuratif⁵

Tindakan bersifat kuratif yang dilakukan adalah setelah proses pemberantasan kemudian membersihkan segala sesuatu yang tersisa dalam praktek prostitusi untuk menyembuhkan dan tidak membuat hal tersebut terulang kembali.

⁵ Katini Kartono *Patologi Sosial*, hlm. 266

Kebijakan pemerintah sudah cukup baik untuk mengatasi masalah prostitusi, hanya saja mungkin upaya pelayanan sosial belum berjalan maksimal dan menyeluruh. Kita mengakui, pada umumnya di beberapa daerah yang tinggi tingkat prostitusinya memicu timbulnya kelompok prostitusi yang baru. Hal ini juga termasuk salah satu alasan bagi pemerintah Desa Ponteh untuk menutup tempat prostitusi.⁶

Saat ditemui di balai desa, Kepala Desa Ponteh Nansi Pritadora menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah dari upaya pemerintah Desa Ponteh dalam memberantas prostitusi pada saat itu, yaitu dengan cara sosialisasi, kekeluargaan/duduk bersama, dan juga tindakan hukum.

“Untuk penanganannya. Yang pertama, sosialisasi, memberitahukan dan juga memberikan peringatan bahwa perbuatan mereka itu salah, yang kedua, secara kekeluargaan/duduk bersama mereka, bahwa hal yang mereka lakukan itu dilarang oleh agama dan juga oleh hukum pemerintah, dan kalau mereka belum sadar juga, maka kita akan melakukan tindakan hukum, dan mereka akan dikenakan pasal pidana”.⁷ Terangnya

Untuk melihat upaya memberantas prostitusi, peneliti mewawancarai perangkat desa. Menurut salah satu perangkat Desa Bapak Alfian mengatakan:

“Pertama bermusyawarah dengan kepala desa, setelah itu mengundang sebagian warga dan tokoh masyarakat di Desa Ponteh, kemudian mengusulkan untuk menutup tempat prostitusi yang ada di desa ini, baik dengan cara sosialisasi, kekeluargaan, keagamaan, ataupun dengan cara hukum sekalipun”.⁸

⁶ Amoye Pekei, *Pekerjaan Sosial dan Penanganan Masalah Sosial*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm. 229

⁷ Nansi pritadora Kepala Desa, wawancara langsung (14 Oktober 2020)

⁸ Alfian perangkat Desa Ponteh, wawancara langsung (14 Oktober 2020)

Menurut perangkat desa Bapak Supriadi mengatakan: “Untuk menangani masalah prostitusi ini, kami mendatangi tempat prostitusi untuk melakukan sosialisasi kepada semua yang terlibat di dalamnya, bahwa apa yang mereka lakukan itu salah dan dapat mencoreng nama baik desa Ponteh.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa dan perangkat desa, mereka semua sepakat untuk menutup tempat prostitusi tersebut melalui beberapa langkah-langkah yang sudah direncanakan oleh kepala desa, perangkat dan juga tokoh masyarakat. Dengan cara melakukan sosialisasi dan duduk bersama/kekeluargaan kepada orang-orang yang terlibat di dalam tempat prostitusi tersebut, dan apabila mereka tidak menggubris atau tidak mendengarkan upaya dari pemerintah desa Ponteh, maka terpaksa pemerintah desa Ponteh akan melakukan tindakan hukum untuk memberikan efek jera kepada mereka.

Tindakan bersifat preventif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ponteh adalah pemerintah setempat mendatangi tempat prostitusi dengan memberikan pencerahan kepada pihak yang terlibat dalam praktek prostitusi terhadap bahaya prostitusi, baik dimasa sekarang maupun mendatang, dan diharapkan dapat menegah suatu hal tersebut terjadi secara erus menerus.

Tindakan bersifat kuratif yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Ponteh adalah setelah pemberantasan dilakukan pemerintah kemudian membersihkan segala sesuatu yang tersisa dalam praktek prostitusi untuk menyembuhkan dan tidak membuat hal tersebut terulang kembali

⁹ Supriyadi Perangkat Desa Ponteh, wawancara langsung (14 Oktober 2020)

2. Manfaat terhadap masyarakat atas upaya pemerintah dalam memberantas prostitusi

Pemberantasan prostitusi di Desa Ponteh yang dilakukan pemerintah Desa melalui berbagai cara, akhirnya membuahkan hasil, walaupun banyak pihak yang terkait dengan tempat prostitusi tersebut mengalami kerugian secara finansial, akan tetapi mengingat prostitusi merupakan perbuatan yang buruk walaupun memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat yang berkecimpung di dalamnya. Namun penutupan tempat tersebut merupakan langkah yang sangat tepat, mengingat sebelumnya Desa Ponteh sebelumnya dikenal dengan Desa prostitusi, penutupan tempat tersebut akan memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat Desa Ponteh pada umumnya dan pada Desa Ponteh itu sendiri pada khususnya.

Pasangan suami istri Bapak Maskur dan Ibu Salama selaku masyarakat Desa Ponteh merasa senang, semenjak diberantasnya prostitusi di desanya, karena keresahan masyarakat menjadi hilang dan nama baik Desa Ponteh menjadi bersih kembali, dari yang dulunya tercoreng akibat adanya tempat prostitusi tersebut. Maskur menyatakan:

“Saya selaku masyarakat sangat merasa diuntungkan apabila tempat prostitusi ini di tutup, karena dari di tutupnya tempat prostitusi tersebut, keresahan dari masyarakat menjadi hilang, karena nama Ponteh itu menjadi aib bagi kita, ketika kita keluar desa atau keluar kota, desa Ponteh itu di cemooh akibat adanya prostitusi tersebut”.¹⁰ Ungkapnya.

¹⁰ Maskur masyarakat Desa Ponteh, wawancara langsung (15 Oktober 2020)

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Salama, dimana masyarakat tidak lagi terjerumus kedalam lembah prostitusi, terutama para pemuda yang ada di desanya, dan juga nama Desa Ponteh tidak lagi tercoreng akibat adanya prostitusi tersebut.

“Manfaat dari diberantasnya prostitusi tersebut, masyarakat tidak lagi terjerumus ke dalam lembah hitam prostitusi, terutama bagi para pemuda setempat maupun luar desa dengan ikut mencoba, dan Alhamdulillah semenjak di tutupnya tempat prostitusi tersebut, nama Desa Ponteh menjadi bersih”.¹¹
Ungkapnya

Berdasarkan wawancara dengan pihak perangkat Desa dan masyarakat Desa Ponteh, dapat ditemukan manfaat dari diberantasnya prostitusi berupa, Desa Ponteh tidak lagi terkenal dengan tempat prostitusi, dan masyarakat tidak terjerumus lagi kedalam lembah prostitusi. Menurut pengamatan yang telah ditulis oleh peneliti prostitusi itu sangat tidak baik dan buruk bagi masyarakat sekitar terutama bagi remaja selaku generasi penerus bangsa¹², seperti kata Bung Karno “ Berilah aku sepuluh pemuda, akan ku guncangkan dunia”

Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala Desa Ponteh Nansi Pritadora:

“Berdasarkan yang saya rasakan dari ditutupnya tempat prostitusi adalah desa saya kembali bersih dari tuduhan sebagai desa tempat prostitusi, dan masyarakat saya dapat merasakan kehidupan yang bersih, aman dan tentram dari kegiatan prostitusi”.¹³ Imbuh Kepala Desa

Pernyataan diatas sangatlah jelas bahwasanya manfaat ditutupnya tempat prostitusi bagi Desa Ponteh dan masyarakat sekitar sangat bermanfaat, karena yang awalnya Desa Ponteh dikenal sebagai desa tempat prostitusi saat

¹¹ Salama masyarakat Desa Ponteh, wawancara langsung (15 Oktober 2020)

¹² Observasi langsung (15 Oktober 2020)

¹³ Nansi Pritadora kepala Desa Ponteh, wawancara langsung (15 Oktober 2020)

ini telah diberantas oleh pemerintah desa, sehingga nama baik Desa Ponteh kembali bersih, dan khususnya bagi para pemuda sebagai penerus bangsa terselamatkan dari dunia yang dapat membuat rusaknya moral. Ditutupnya tempat prostitusi tersebut tidak hanya dirasakan oleh Desa Ponteh itu sendiri, akan tetapi juga dirasakan oleh desa-desa sekitar.

C. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas, juga berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan berupa fakta terkait diberantasnya prostitusi di Desa Ponteh Galis Pamekasan.

1. Upaya pemerintah dalam memberantas prostitusi.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan ditutupnya tempat prostitusi, ada upaya pemerintah untuk memberantas dan menanggulangi prostitusi yang dikatakan sebagai masalah sosial, ada beberapa upaya atau alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi prostitusi sebagai masalah sosial ini sebagai berikut:

a. Sosialisasi

Pemerintah Desa Ponteh untuk memberantas prostitusi dengan cara melakukan sosialisasi. Dengan cara sosialisasi pemerintah menyambangi tempat yang dijadikan tempat prostitusi. Disitu pemerintah Desa menjelaskan dampak dari adanya prostitusi terhadap lingkungan sosial, kesehatan jasmani dan kesehatan rohani, pemerintah juga mejelaskan hukum bagi pelaku prostitusi, baik hukum secara pidana maupun secara agama.

b. Keluarga

Pemerintah Desa Ponteh melalui jalur keluarga, mendatangi orang-orang yang terlibat dalam prostitusi tersebut, kemudian mereka, pihak yang terkait diajak berdiskusi secara keluarga dengan duduk bersama untuk mencari jalan keluar dalam penanganan masalah prostitusi, upaya ini hampir sama dengan sosialisasi, namun yang membedakan adalah, pihak pemerintah desa mengajak musyawarah secara damai tidak secara langsung mensosialisasikan dampak yang akan ditimbulkan karena adanya prostitusi.

c. Jalur hukum

Upaya terakhir yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ponteh adalah lewat jalur Hukum. Setelah dua cara yang dilakukan diatas menuai kegagalan, maka pemerintah Desa Ponteh langsung membawa masalah ini ke jalur hukum, karena dengan sosialisasi dan keluarga menemui kegagalan, dengan upaya lewat jalur hukum, pemerintah Desa Ponteh melaporkan kepada pihak terkait tentang adanya kegiatan prostitui di Desa Ponteh, dan keberadaannya sangat membuat masyarakat tidak nyaman, sehingga memilih untuk melaporkan kepada pihak terkait untuk meminta bantuan agar prostitusi di Desa Ponteh bisa dihapuskan.

Alhasil dengan jalur inilah pihak-pihak yang terkait dengan prostitusi itu memiliki efek jera dengan apa yang mereka lakukan, karena oleh pihak-pihak terkait langsung ditangkap siapa saja yang terlibat didalamnya. Sampai peneliti mengajukan surat izin penelitian untuk meneliti tentang prostitusi di Desa Ponteh, Kepala Desa Ponteh Ibu Nansi Pritadora menjelaskan bahwa kegiatan prostitusi di Desa Ponteh tersebut sudah benar-benar diberantas dengan cara-cara yang telah disebutkan diatas, sekaligus beliau juga menjelaskan bahwa dengan ditutupnya tempat prostitusi ini kembali memperbaiki citra Desa Ponteh itu sendiri.

2. Manfaat terhadap masyarakat atas upaya pemerintah dalam memberantas prostitusi di Desa Ponteh Galis Pamekasan.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan ditutupnya tempat prostitusi yaitu:

Manfaat dari diberantasnya prostitusi baik terhadap pemerintah desa dan masyarakat desa sangatlah terasa seperti:

- a. Keresahan dari masyarakat menjadi hilang: pandangan masyarakat sekitar terhadap Desa Ponteh awalnya sangat buruk, karena Desa Ponteh dikenal dengan istilah Desa prostitusi, namun dengan diberantasnya tempat prostitusi di Desa tersebut yang awalnya meresahkan terhadap masyarakat sekitar dan masyarakat Desa Ponteh itu sendiri, akhirnya menjadi aman.

- b. Mengembalikan nama baik Desa Ponteh: dengan adanya prostitusi di Desa Ponteh, nama baik Desa Ponteh menjadi tercemar terhadap pandangan dari masyarakat Desa sekitar. Langkah yang diambil oleh pemerintah Desa Ponteh untuk menutup tempat prostitusi, merupakan langkah yang sangat tepat, karena selain menjadikan keadaan desa ponteh kembali aman, juga dapat mengembalika nama baik desa ponteh, dari yang awalnya dikenal sebagai desa tempatnya prostitusi akhirnya menjadi bersih, dan itu meupakan nilai plus yang didapat oleh desa ponteh dan pemerintah yang berhasil menutup tempat tersebut dengan berbagai cara.
- c. Menyelamatkan para pemuda dari hal-hal berbau pelacuran: dengan adanya prostitusi di satu daerah, maka besar kemungkinan untuk masyarakat khususnya para pemuda untuk ikut berkecimpung didalamnya, sedangkan kita tau bersama perbuatan prostitusi itu sangatlah tidak baik dari pandangan hukum pidana maupun hukum agama, jadi dengan ditutupnya tempat prostitusi tersebut, masyarakat pada umumnya dan pemuda pada khusunya yang merupakan generasi penerus bangsa juga ditutup aksesnya untuk berbuat hal-hal yang bertentangan dengan hukum pidana dan hukum agama pada khusunya.

D. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapanga, sehingga pada pembahasan kali ini,

peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Kemudian peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian berikut:

1. Upaya Pemerintah Dalam Memberantas Prostitusi di Desa Ponteh Galis Pamekasan

Berawal dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Nansi Pritadora selaku Kepala Desa mengemukakan beberapa langkah-langkah.

a. Sosialisasi

Langkah pertama yang diambil untuk menutup tempat prostitusi tersebut yaitu dengan cara sosialisasi terhadap semua yang terlibat didalamnya, hal pertama yang dilakukan tersebut sebagai langkah awal dalam menutup tempat prostitusi di Desa Ponteh, dalam melakukan sosialisasi pemerintah tidak langsung terang-terangan memberitahukan bahwa tempat prostitusi tersebut akan ditutup, dalam setiap perbuatan, semua orang tau bahwa perbuatan prostitusi memanglah perbuatan yang salah dan dilarang secara hukum negara dan juga hukum Agama. Dalam melakukan sosialisasi, pihak pemerintah menjelaskan apa itu prostitusi, dampak prostitusi dan sanksi bagi pelaku prostitusi, baik sanksi secara hukum pidana dan hukum Agama.

Dalam Qur'an surah Al-Furqan:68 telah dijelaskan atau disosialisasikan. Yang artinya: "Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan alasan yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat pembalasan dosanya"¹⁴

b. Kekeluargaan

Langkah kedua yang dilakukan pemerintah Desa Ponteh juga melakukan tindakan penyelesaian masalah tersebut dengan cara duduk bersama atau dengan cara kekeluargaan, pihak terkait diajak untuk bermusyawarah bersama tentang bagaimana prostitusi itu dihapuskan, karena menurut pemerintah Desa prostitusi sangat meresahkan masyarakat dan membuat nama baik Desa Ponteh tercemar terhadap Desa lain, dan juga prostitusi dapat berdampak buruk kepada masyarakat umumnya dan kepada pemuda pada khususnya yang tidak bisa membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk, dan juga bagi orang-orang yang mudah ikut dalam pergaulan, sebab prostitusi jika dilihat dari segi finansial dan pekerjanya, prostitusi dapat memberikan keuntungan yang besar.

Di dalam masyarakat, untuk menyelesaikan suatu perselisihan dapat dilakukan dengan mudah, hal itu dikarenakan kentalnya rasa kekeluargaan dan persaudaraan yang terdapat dalam masyarakat. Hal itu dapat dijadikan

¹⁴ Nasrullah Khumaerah, "*Patologi Sosial Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an*", (STIKES Mega Resky)

salah satu cara dalam melaksanakan setiap acara adat, kalau terjadi perselisihan diantara dua orang atau lebih, biasanya akan cepat terselesaikan disebabkan oleh adanya hubungan kekeluargaan yang erat diantara mereka.¹⁵

c. Jalur hukum

Langkah terakhir yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ponteh adalah dengan cara melibatkan pihak penegak hukum, karena dua cara sebelumnya dirasa kurang cukup untuk memberikan efek jera kepada setiap pihak yang terlibat didalamnya. Bersama dengan pihak penegak hukum pemerintah Desa Ponteh kemudian melaporkan tindakan tersebut dan semua yang terlibat didalamnya dibawa ke kantor polisi untuk dimintai keterangan. setelah semuanya selesai, kemudian pihak penegak hukum memberikan hukuman sesuai dengan apa yang mereka perbuat.

Sebagaimana menurut Kartono, larangan yang ada berkaitan dengan pelacuran, yakni ancaman dan hukuman terhadap praktik-praktik germo (pasal 296 KUHP) dan mucikari (pasal 506 KUHP).¹⁶

Melalui cara-cara tersebut akhirnya pihak pemerintah Desa Ponteh berhasil menutup tempat prostitusi dan mengembalikan nama baik Desa Ponteh itu sendiri, sehingga yang dulunya Desa Ponteh dikenal sebagai Desa tempat

¹⁵ Kondar Siregar, dkk, "*Pencegahan Praktik Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihan, Na Tolu*", (Fakultas Hukum Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan)

¹⁶ Mudjijono, "*Sarkem Reproduksi Sosial Pelacuran*", (Gadjah Mada University Press, 2005), hlm. 10

Prostitusi sekarang sudah mulai hilang dan dilupakan seiring dengan hilangnya tempat prostitusi tersebut.

Pemaparan dari kepala desa dan perangkat Desa diperkuat oleh masyarakat Desa Ponteh yang menyatakan bahwa, dengan ditutupnya tempat prostitusi membuat masyarakat lebih tenang, karena disadari atau tidak adanya tempat seperti itu membuat masyarakat tidak nyaman karena prostitusi merupakan penyakit sosial yang dapat menjangkit semua kalangan masyarakat. Saat adanya prostitusi di Desa Ponteh, yang paling di khawatirkan adalah nasib para pemuda yang notabennya adalah penerus bangsa, jika mereka terlibat kedalam hal prostitusi maka rusaklah moral dari pemuda tersebut dan tidak bisa dibayangkan akan menjadi seperti apa keadaan Desa Ponteh kedepannya.

Maka dari itu masyarakat banyak bersyukur dengan ditutupnya tempat prostitusi tersebut sekaligus membuat nama baik Desa Ponteh kembali dan tidak lagi dikenal sebagai Desa tempat prostitusi. Pemberantasan prostitusi sangatlah penting mengingat dampak dan akibatnya yang buruk bagi kehidupan sosial, upaya yang diwujudkan dalam memberantas prostitusi usaha ini antara lain berupa:

1. Penyempurnaan undang-undang mengenai larangan atau aturan penyelenggaraan prostitusi.
2. Menciptakan bermacam-macam kesibukan dan kesempatan rekreasi untuk menyalurkan kelebihan energinya.

3. Memperluas lapangan kerja bagi kaum wanita, disesuaikan dengan kodrat dan abkatnya, mendapatkan gaji yang cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya.
4. Penyelenggaraan pendidikan seks dan pemahaman nilai perkawinan dalam kehidupan keluarga.
5. Meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya.¹⁷

Harapan yang ingin dicapai dari upaya-upaya tersebut adalah dapat memberantas masalah prostitusi dan mengembalikan nama baik Desa Ponteh yang awalnya dikenal sebagai Dsa tempat prostitusi akhirnya tercapai.

2. Manfaat terhadap masyarakat atas upaya pemerintah dalam memberantas prostitusi di Desa Ponteh Galis Pamekasan

Dalam upaya pemberantasan prostitusi tentunya banyak mengalami rintangan dan hambatan, namun dengan kegigihan dan kepercayaan pemerintah Desa Ponteh akhirnya tempat prostitusi tersebut bisa ditutup. Hasil dari penutupan tempat prostitusi dapat dirasakan oleh semua elemen atau kalangan masyarakat yang berada di Desa Ponteh dan Sekitarnya. Terdapat beberapa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu, yang pertama dan yang paling penting adalah nama baik Desa Ponteh yang dulunya dikenal sebagai Desa tempat prostitusi kembali bersih dari tuduhan itu seiring dengan ditutupnya tempat prostitusi, mengingat perbuatan tersebut merupakan penyakit sosial dan begitu besar dampaknya walaupun dirasakan secara tidak sadar oleh

¹⁷ Kartini kartono, *Patologi Sosial*, hlm. 266

masyarakat terhadap internal desa yang membuat nama Desa Ponteh tercoreng, sehingga penutupan tempat tersebut merupakan langkah yang sangat tepat dilakukan oleh pihak pemerintah desa. Untuk sekarang kita tidak mendengar lagi Desa Ponteh tersebut dikenal sebagai Desa tempat prostitusi, karena berdasarkan hasil wawancara dari berbagai pihak di Desa Ponteh menyatakan secara yakin bahwa Prostitusi di Desa Ponteh benar-benar hilang dan sudah dihapuskan.

Manfaat lain yang dirasakan oleh masyarakat secara tidak sadar adalah menyelamatkan kaula muda dari perbuatan tercela tersebut, karena disadari atau tidak, diakui atau tidak, pemuda adalah penrus bagi suatu daerah, tidak bisa dibayangkan apabila pemudanya justru malah terjerumus kedlam hal-hal yang buruk, maka hal itu akan berpengaruh juga terhadap pembangunan di masa depan. Dengan ditutupnya tempat prostitusi tersebut para pemuda di Desa ponteh dapat menjalankan kehidupan secara sehat dan normal, walupun tidak semua pemuda di Desa Ponteh memiliki karakter seperti itu.

Prostitusi sebagai masalah sosial sejak sejarah kehidupan manusia sampai sekarang dan selalu ada pada setiap tingkatan peradaban, perlu ditanggulangi dengan penuh kesungguhan. Usaha ini sangat susah melalui berbagai proses dan waktu yang panjang, dan memerlukan pembiayaan yang besar. Pada garis besarnya, usaha untuk mengatasi masalah tunasusila walaupun harus menghabiskan banyak proses, waktu dan pembiayaan yang sangat besar namu manfaatnya pasti akan langsung dirasakan oleh masyarakat, adapun manfaatnya antara lain adalah:

1. Menciptakan lingkungan yang aman.
2. Bebas dari penularan HIV.
3. Menjaga jiwa dan harga diri seorang wanita.¹⁸

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa penutupan tempat prostitusi dapat memberikan manfaat bagi pelaku, masyarakat sekitar, dan semua khalayak. Maka dengan diberantasnyat prostitusi, semua elemen kehidupan akan berjalan dengan sesuai kodratnya masing dan kembali ke tatanan awal manusia sebagai mahluk sosial yang taat dan patuh terhadap hukum pidana dan hukum Agama.

¹⁸ Ibid. 266